

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Bab IV, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Unsur Instrinsik pada Novel *Nadira*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap unsur intrinsik novel *Nadira* yang meliputi tema, alur, latar, tokoh/penokohan dan amanat. Novel *Nadira* memiliki tema metropop yang menceritakan perjuangan hidup seorang perempuan dalam mengalami banyak permasalahan dalam kehidupannya. Novel *Nadira* mempunyai alur campuran, dengan latar yang bermacam-macam, dan tokoh yang memiliki watak berbeda-beda sehingga menjadi khas, serta pesan moral yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel tersebut memiliki peranan yang berbeda pada cerita novel, meskipun seperti itu tetap menjadi satu-kesatuan yang utuh dalam pembangunan cerita novel. Dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik pada novel *Nadira* karya Leila S. Chudori memiliki peranan penting masing-masing, dan tetap bersinergi dalam kesatuan unsur pembentuk novel.

2. Konflik Sosial Pada Novel *Nadira*

Konflik sosial dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori mencakup konflik antarkelas, antarkelompok, antarindividu, dan antargenerasi. Konflik sosial yang terdapat dalam novel tersebut dapat dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat dikarenakan dalam penyelesaian konflik yang terdapat dalam novel dengan cara yang baik. Konflik sosial dalam novel tersebut juga dapat memberi pemahaman siswa tentang kehidupan sosial dari usia dini hingga bekerja dan berumah tangga.

3. Pemanfaatan Konflik Sosial dan Unsur Instrinsik pada novel *Nadira* sebagai Materi Ajar Sastra di SMA

Pemanfaatan konflik sosial dan unsur instrinsik dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chdori dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar apresiasi sastra pada jenjang SMA kelas XII semester ganjil pada kurikulum 2013. Sesuai dengan Kurikulum 2013 tersebut terdapat pada KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat siswa untuk memecahkan masalah dan pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Unsur instrinsik dan konflik sosial dalam Novel *Nadira* layak digunakan sebagai materi ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Unsur instrinsik yang terdapat dalam novel ini meliputi tema, alur, latar, tokoh/penokohan dan amanat. Unsur-unsur tersebut memiliki peranan yang berbeda pada cerita novel, meskipun demikian tetap menjadi satu-kesatuan yang utuh dalam pembangunan cerita novel. Dalam novel *Nadira* juga terdapat konflik sosial yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konflik antarindividu, antarkelas, antarkelompok, dan antargenerasi serta dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, konflik social dan unsur instrinsik yang terdapat dalam novel *Nadira* dapat dijadikan sebagai materi ajar dapat dimanfaatkan untuk materi menganalisis isi dan kebahasaan novel di SMA kelas XII.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Novel *Nadira* memberi pelajaran kepada pembaca mengenai arti dari menjalani kehidupan yang sabar, kuat, dan pantang menyerah dalam menghadapi

berbagai macam masalah. Tak hanya tentang masalah dan kesedihan semata, dalam novel ini terdapat banyak kisah yang dapat menggugah semangat dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut dikarenakan dalam novel ini menceritakan perjalanan hidup seorang Nadira dari muda hingga berumah tangga. Novel ini dari segi bahasa tergolong kedalam kategori mudah dipahami, akan tetapi menggunakan alur cerita yang sedikit rumit sehingga membutuhkan perhatian penuh dalam memahami alur dalam novel ini. sangat sistematis dan nyata, dan datanya ada di dunia nyata. Penulisan dan tata letak huruf dalam novel Nadira juga rapi, sesuai dengan PEUBI, hal tersebut dapat menambah kenyamanan pembaca.

Dalam karya sastra terkhusus novel terdapat unsur pembangun, yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Penelitian ini menelaah unsur instrinsik yang terdandung dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori yang mana meliputi tema, alur, tokoh, latar, dan amanat. Unsur instrinsik yang pertama ialah tema, tema yang digunakan dalam novel ini adalah metropop. Novel ini menceritakan kisah perjuangan tokoh Nadira dengan segala permasalahan kompleks yang ia miliki. Novel dengan tema metropop umumnya dapat memberi kesan *loveself* bagi pembaca. Beralih pada latar, latar dalam novel Nadira meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat paling banyak disebutkan adalah kota Jakarta yang menjadi rumah bagi keluarga Bramantyo Suwandi, kemudian terdapat latar tempat lain seperti New York, Amsterdam, Pedder Bay, dan Bali. Latar waktu pada novel ini didominasi dengan keterangan tahun seperti 1957, 1963, 1991, dan 2002, akan tetapi terdapat latar waktu lain seperti malam, pagi, siang. Adapun latar suasana yang didapati pada novel ini cenderung sedih, menegangkan dan marah.

Unsur intrinsik berikutnya adalah alur. Novel *Nadira* secara garis besar tergolong ke dalam alur campuran, dikarenakan di dalam novel terdapat alur mundur yang mengisahkan masa lampau dan kemudian kembali alur awal yang maju. Alur sendiri dibagi menjadi 5 tahap, diantaranya: 1) tahap situasi, tahap yang berisi tentang situasi dan pengenalan tokoh sebagai awal cerita, pada novel

Nadira tahap situasi ditandai dengan narasi dari penulis yang mana memuat pengenalan tokoh dan latar situasi, 2) tahap pemunculan konflik, tahap di mana sebuah konflik baru terjadi, dalam novel *Nadira* tahap ini dimulai pasca meninggalnya ibu dari Nadira, 3) tahap pengembangan konflik, tahap ini memuat konflik yang semakin berkembang, pada novel *Nadira* tahap ini menceritakan Nadira yang terpuruk dikarenakan peristiwa meninggalnya sang Ibu hal itu dibuktikan dengan kebiasaan Nadira yang tidur di kolong meja kerja Majalah Tera, 4) tahap klimaks, tahap ini merupakan puncak konflik, pada novel *Nadira* tahap klimaks muncul ketika Nadira menghajar wajah Bapak X dikarenakan mengusik ingatannya tentang kematian ibunya, 5) tahap resolusi, pada tahap ini konflik-konflik telah menjumpai sebuah penyelesaian, pada novel ini tahap resolusi ditandai ketika Nadira sudah tak lagi mencoba memikirkan terlalu dalam arti sebuah kehilangan, kematian, dan semua keresahan di hidupnya. Ia lebih memilih untuk menikmati hidup yang tuhan berikan.

Tokoh/penokohan pada penelitian ini menelaah tentang penggambaran fisik, latar belakang, dan watak tokoh yang ada pada novel. Tokoh pada novel *Nadira* dibagi menjadi dua yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama pada novel ini adalah Nadira, adapun tokoh tambahan yaitu Kemala Yunus, Bramantyo Suwandi, Arya, Nina, Utara Bayu, Yosrizal, Andara, dan Bapak X. Semua tokoh memiliki watak dan karakter berbeda sehingga menjadi ciri khas masing-masing dan pembeda dengan tokoh lain. Unsur instrinsik terakhir adalah amanat, pesan/amanat yang ditemukan pada novel ini secara garis besar yaitu kita boleh saja bersedih jika mendapati sebuah peristiwa akan tetapi jangan terlalu berlarut karena akan berdampak pada kehidupan kita.

Novel *Nadira* mengandung berbagai macam konflik sosial yang meliputi, konflik antarkelas, konflik antarkelompok, konflik antarindividu, dan konflik antargenerasi. Konflik-konflik yang terdapat dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan nyata. Penelitian ini dapat digunakan untuk

memperkaya hasil penelitian konflik sosial dan pemanfaatannya sebagai materi ajar bagi siswa. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan model analisis mengalir. Dalam hal ini, berkas tersebut berupa novel *Nadira*. Analisis mengalir termasuk dalam penelitian sastra dan bertujuan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap informasi dalam karya sastra. Sesuai dengan tujuan peneliti yang akan menganalisis konflik sosial dan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel. Melalui analisis mengalir peneliti dapat menemukan dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari novel *Nadira* Karya Leila S. Chudori.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat memberi implikasi untuk memperluas dan memperkaya dunia sastra serta hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Sastra merupakan salah satu ilmu yang dapat dipelajari melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya karya sastra novel. Dalam penelitian ini terbukti bahwa novel *Nadira* mengandung konflik sosial tentang pentingnya menghadapi masalah, bersikap baik dalam lingkungan kerja maupun keluarga, yang mana dapat juga diterapkan di lingkungan sekolah agar dapat berprestasi dengan baik berupa saling membantu dan menghargai dengan teman sebaya, guru, dan lainnya.

Sekolah memiliki peran sebagai tempat belajar dan ideal untuk mendidik siswa dengan memberikan pengetahuan, menumbuhkan keterampilan siswa serta perilaku siswa. Melalui sekolah, siswa dapat membentuk karakter dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal yang bertujuan mengkoordinasikan pikiran, rasa, dan gerak melalui partisipasi dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat, sehingga meningkatkan karakter peserta didik.

Dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori mengandung berbagai konflik sosial, antara lain; konflik antarkelas, konflik antarkelompok, konflik antarindividu, dan konflik antargenerasi. Bentuk konflik antar kelas pada novel *Nadira* karya Leila S. Chudori terjadi pada saat tokoh Tito memberi pelajaran kepada Januar dengan

menyiksa dan menggelantungkannya di balik balkon lantai 17 dikarenakan tidak menepati janji sesuai kesepakatan awal. Selain konflik antarkelas, juga terdapat konflik antarkelompok. Pada novel ini bentuk konflik antarkelompok terjadi ketika tim wartawan lantai tujuh yaitu Yosrizal, Andara, Tara, dan Nadira sedang mempersiapkan pertemuan dengan pihak manajemen untuk melakukan protes atas keputusan yang dapat mengakibatkan *officeboy* di majalah Tera harus dipecat. Hal tersebut membuat Satimin semakin tidak enak hati, ia khawatir dituduh sebagai dalang dalam protes tersebut. Selanjutnya adalah konflik antargenerasi, pada novel ini konflik ini terjadi ketika Ibu Bram yang kecewa kepada Bram karena memilih keyakinan yang berbeda dengan keluarganya, yang mana keyakinan itu sudah diwariskan turun-temurun pada keluarga Suwandi.

Selain itu konflik antargenerasi juga terjadi ketika Ibu Bram yang terlalu mempersoalkan budaya adat busana dan tata rias pernikahan, yang mana Kemala memilih menggunakan daun seruni sebagai kondonya sedangkan Ibu Bram lebih condong kepada bunga melati. Hal tersebut membuat satu ruangan hening dan penuh dengan rasa ketidakenakan. Konflik terakhir yang terdapat pada novel ini adalah konflik antarindividu, yaitu terjadi diantara tokoh Nina dan Nadira, yang mana Nina menuduh adiknya mencuri uang dan sekaligus menghukumnya dengan memasukkan kepala Nadira ke dalam jamban tanpa meminta konfirmasi dari Nadira. Selain itu Konflik antarindividu juga terjadi saat tokoh Nadira dan Bapak X sedang melangsungkan wawancara, akan tetapi Bapak X terlalu banyak tahu tentang permasalahan yang sedang Nadira rasakan, dan berani menyinggung ibunya yang sangat ia cintai. Akhirnya Nadira menyelesaikan percakapan itu dengan sebuah pukulan yang keras tepat di muka Bapak X. Konflik-konflik tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa tentang bagaimana menghadapi masalah dengan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja. Selain terdapat konflik sosial dalam novel tersebut juga terdapat unsur instrinsik diantaranya adalah tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, dan amanat. Unsur instrinsik tersebut dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat materi tentang menganalisis novel. Dalam hal tersebut, analisisnya meliputi unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat. Pembelajaran karya sastra novel dapat menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami isi cerita. Siswa dapat memahami masalah dalam cerita dan mengevaluasi setiap tokoh yang ada di dalamnya karena tidak semua tokoh memiliki karakter yang baik, namun melalui gambaran tokoh dalam novel, siswa dapat menilai mengenai perilaku baik ataupun buruk. Hal tersebut dapat dijadikan siswa dalam mengambil amanat dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Sehingga secara tidak langsung maupun langsung novel tersebut dapat memberi inspirasi kepada siswa.

Pengembangan materi ajar memerlukan pertimbangan guru dari banyak aspek dan standar tertentu. Guru harus dapat dengan cermat memilih, mengorganisasikan dan menggunakan novel sebagai materi ajar. Pertimbangan tersebut mengacu pada tujuan dan kemampuan yang ingin dicapai. Semoga guru dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif. Sehubungan dengan penelitian ini, saya berharap dapat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan materi ajar dan bagi peneliti di bidang penelitian lain yang sejenis.

Dalam pengembangan materi ajar, guru perlu berpedoman pada silabus, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Selain itu dirancang dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran, dan menentukan kemampuan siswa dalam tahap evaluasi atau penilaian. Dalam hal ini, novel yang dikembangkan sebagai materi ajar perlu memenuhi standar berdasarkan tujuan dan indikator, serta kepraktisan dalam pengetahuan dan sikap siswa.

Novel memiliki unsur instrinsik, ekstrinsik, dan terdapat juga nilai kehidupan, meliputi nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai agama, dan nilai budaya. Hal ini sejalan dengan silabus dan kemampuan dasar yang ingin dicapai. Selain pengetahuan, sikap siswa juga dievaluasi dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Proses ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan

pekerjaan rumah dan menjawab pertanyaan di kelas saat guru mengajar. Perilaku siswa dapat dilihat pada aspek kejujuran, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, kesopanan, dan kemampuan berdiskusi dengan teman.

Unsur instrinsik dan konflik sosial dalam Novel *Nadira* layak dijadikan materi ajar karena mengandung nilai pendidikan, khususnya nilai pendidikan moral. Dalam novel ini kebanyakan tokohnya memiliki watak yang baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel *Nadira* sesuai dan sesuai dengan KI KD 3.9 dan 4.9.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru layaknya menjadikan novel *Nadira* sebagai media pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel sehingga siswa dapat mengetahui konflik sosial dan unsur instrinsik yang terdapat dalam novel tersebut. Mengacu pada hal tersebut guru juga selayaknya menyediakan novel *Nadira* di perpustakaan sekolah, guna menunjang pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel *Nadira*. Selain bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, konflik sosial dan unsur instrinsik dapat diidentifikasi dengan mudah dalam novel tersebut. Hal tersebut dapat mempermudah guru dalam proses pengajaran materi kajian apresiasi sastra pada siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa baiknya dapat membaca dan mempelajari konflik sosial beserta unsur instrinsik yang terdapat pada novel *Nadira*. Hal tersebut disebabkan novel *Nadira* memiliki konflik sosial meliputi konflik antarindividu, konflik antarkelas, konflik antarkelompok, konflik antargenerasi yang dapat menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat membahas kajian yang belum ada dalam penelitian ini seperti nilai pendidikan karakter, feminisme, dan unsur ekstrinsik dalam novel *Nadira*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitiannya.

